

TESIS

**REPRESENTASI CAHAYA DAN KONSEP
ZERO WASTE DALAM KARYA
WOMEN APPAREL**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Menempuh Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Kriya Tekstil

**MELVINA PUTRI VALENTI
2021299411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**REPRESENTASI CAHAYA DAN KONSEP *ZERO WASTE*
DALAM KARYA *WOMEN APPAREL***

Diajukan Oleh
Melvina Putri Valenti
2021299411

Telah dipertahankan pada tanggal 6 Juli 2022
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

Penguji Ahli,

Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn, M. Hum

Ketua Tim Penguji,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 18 JUL 2022



Direktur,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada yang tercinta Bapak Edi Subagya dan Ibu Nurwati, kedua orang tua yang telah membimbing dan membesarkan. Dan saudari Intan Christalina Sintadewi serta Inercia Eci Sukmasari yang telah mendukung dengan kasih sayang selama proses pengerjaan Tesis ini.

Melvina Putri Valenti



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni ini dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ini pernyataan ini.



Yogyakarta, 8 Juli 2022

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Melvina', is written over a horizontal line.

Melvina Putri Valenti
2021299411

REPRESENTASI CAHAYA DAN KONSEP *ZERO WASTE* DALAM KARYA *WOMEN APPAREL*

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022

Oleh. Melvina Putri Valenti

ABSTRAK

Cahaya merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan dan unsur penyusun alam semesta. Cahaya dapat pula menimbulkan polusi ketika dimanfaatkan secara tidak bijak. Latar belakang tersebut mendorong penulis memilih sumber ide tentang cahaya. Tujuan penciptaan ini adalah untuk merepresentasikan cahaya tanpa menimbulkan produksi cahaya berlebih sesuai latar belakang mengenai polusi cahaya dan melakukan perwujudan karya melalui media *women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste*

Teori yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teori mengenai cahaya dan *zero waste fashion design* dengan pendekatan estetika, ergonomi dan konsep *zero waste* secara umum. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah *practice based research*. Cahaya dipresentasikan sebagai ide dasar penciptaan motif lukis kain merujuk pada tampilan visual sinar cahaya yang memancarkan atau merambat lurus dan menimbulkan siluet di ruang gelap yang menggambarkan keindahan diantara kekacauan dan kebaikan individu diantara keburukannya.

Karya ditampilkan dalam bentuk busana wanita atau *women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste* dalam perancangannya dengan penggunaan kain perca sebagai medianya dan teknik *pattern cutting* dalam perwujudannya seindustri sebagai respon dari tingginya limbah tekstil yang muncul berasal dari industri *fashion*. Karya ini diharapkan dapat merepresentasikan pandangan ramah lingkungan tidak hanya pada makna seni motif kriya tekstilnya saja namun juga proses perwujudan karya akhirnya.

Kata kunci : cahaya, *zero waste*, lukis kain, *women apparel*

LIGHT REPRESENTATION AND ZERO WASTE CONCEPT
IN WORKS OF WOMEN APPAREL

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program Of Indonesia Institut Of The Arts Yogyakarta, 2022

By. Melvina Putri Valenti

ABSTRACT

Light is one of the important elements in life and the constituent elements of the universe. Light can also cause pollution when used unwisely. This background encourages the writer to choose the source of the idea about light. The purpose of this creation is to represent light without causing excessive light production according to the background regarding light pollution and to carry out the embodiment of work through the media of women's apparel by applying the concept of zero waste.

The theory used in this creation is the theory of light and zero waste fashion design with an aesthetic approach, ergonomics and the concept of zero waste in general. The method used in this creation is practice based research. Light is represented as the basic idea of creating a cloth painting motif leading to a visual display of light rays that radiate or propagate straight and create a silhouette in a dark room that depicts beauty among chaos and individual goodness among its evils.

The work is displayed in the form of women's clothing or women's apparel by applying the concept of zero waste in its design by using patchwork as the medium and pattern cutting techniques in its realization as a response to the high textile waste that arises from the fashion industry. This work is expected to represent an environmentally friendly view not only on the meaning of the art of textile craft motifs but also the process of realizing the final work.

Keywords : light, zero waste, fabric paint, women apparel

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir Penciptaan dengan baik. Penyusunan laporan Tugas Akhir Minat Utama Kriya Tekstil, Program Studi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian laporan yang berjudul “Representasi Cahaya dan Konsep *Zero Waste* Dalam Karya *Women Apparel*” tidak lepas dari pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyarinestu, M. Si, Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai ketua penguji sidang tesis.
2. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan tugas akhir.
3. Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn, M. Hum., selaku dosen penguji ahli sidang tesis.
4. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman selama proses belajar mengajar.
5. Seluruh staf Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Keluarga tercinta khususnya bapak dan ibu yang yang semasa hidupnya selalu membimbing penulis, baik melalui materi maupun moril dengan baik untuk menyongsong hidup ini.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan tesis ini.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan. Sebaik-baiknya laporan disusun pasti ada kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan wawasan. Amin



Yogyakarta, 8 Juli 2022

Melvina Putri Valenti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Estimasi Karya.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Sumber	11
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metodologi.....	27
B. Proses Penciptaan	30
BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	54
B. Tinjauan Khusus	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perbedaan Langit Tanpa Dan Dengan Polusi Cahaya.....	2
Gambar 2.	Contoh Peristiwa Cahaya Merambat Lurus	5
Gambar 3.	Karya Busana Dengan Cahaya.....	6
Gambar 4.	Contoh Busana Hasil Penerapan <i>Zero Waste</i>	9
Gambar 5.	Contoh <i>Outer</i> Hasil <i>Zero Waste</i>	9
Gambar 6.	Koleksi Karya Oscar De La Renta	12
Gambar 7.	Koleksi Resort 2031 Karya Christoper Kane	13
Gambar 8.	<i>Outerwear Trench Coat</i> Hasil Penerapan Teknik <i>Zero Waste Pattern Cutting</i>	14
Gambar 9.	Contoh Cahaya Menimbulkan Bayangan	17
Gambar 10.	Contoh Cahaya Menimbulkan Siluet	17
Gambar 11.	Contoh Penerapan Teknik Teselasi Pada <i>Zero Waste Fashion Design</i>	19
Gambar 12.	Mind Mapping Proses Penciptaan Karya Seni	29
Gambar 13.	Sketsa Motif 1	33
Gambar 14.	Sketsa Motif 2	33
Gambar 15.	Sketsa Motif 3	34
Gambar 16.	Sketsa Motif 4	34
Gambar 17.	Sketsa Alternatif 1	35
Gambar 18.	Sketsa Alternatif 2	35
Gambar 19.	Sketsa Alternatif 3	36
Gambar 20.	Sketsa Alternatif 4	36
Gambar 21.	Sketsa Alternatif 5	36
Gambar 22.	Sketsa Alternatif 6	36
Gambar 23.	Sketsa Alternatif 7	37
Gambar 24.	Sketsa Alternatif 8	37
Gambar 25.	Sketsa Alternatif 9	37
Gambar 26.	Sketsa Alternatif 10	37
Gambar 27.	Sketsa Alternatif 11	38
Gambar 28.	Sketsa Alternatif 12	38
Gambar 29.	Sketsa Alternatif 13	38
Gambar 30.	Sketsa Alternatif 14	38
Gambar 31.	Sketsa Alternatif 15	39
Gambar 32.	Desain Terpilih 1	40
Gambar 33.	Desain Terpilih 2	40
Gambar 34.	Desain Terpilih 3	41
Gambar 35.	Desain Terpilih 4	41
Gambar 36.	Desain Terpilih 5	42
Gambar 37.	Pola Dasar Sistem Danckaerts Skala 1 : 1	43
Gambar 38.	Pecah Pola Sesuai Desain Terpilih 1	45
Gambar 39.	Pecah Pola Sesuai Desain Terpilih 2	46
Gambar 40.	Pecah Pola Sesuai Desain Terpilih 3	46
Gambar 41.	Pecah Pola Sesuai Desain Terpilih 4	47

Gambar 42. Pecah Pola Sesuai Desain Terpilih 5	47
Gambar 43. Pembuatan dan Pemotongan Pola Skala 1 : 1	51
Gambar 44. Menyiapkan Bahan dan Meletakkan Pola Pada Bahan	52
Gambar 45. Pemotongan Bahan	52
Gambar 46. Proses Menjahit	53
Gambar 47. Proses Melukis Pada Kain	53
Gambar 48. Karya 1 Tampak Depan dan Belakang	56
Gambar 49. Karya 2 Tampak Depan dan Belakang	58
Gambar 50. Karya 3 Tampak Depan dan Belakang	60
Gambar 51. Karya 4 Tampak Depan dan Belakang	62
Gambar 52. Karya 5 Tampak Depan dan Belakang	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cahaya merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan. Cahaya merupakan salah satu contoh gelombang elektromagnetik yang tidak memerlukan medium sebagai media perambatannya (Suharyanto, dkk, 2009). Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari sumber cahaya buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau luminer. Pada cuaca yang kurang baik dan malam hari, pencahayaan buatan sangat dibutuhkan sebagai sumber penerangan bagi beberapa individu yang mungkin mengharuskan beraktivitas pada malam hari. Meski begitu, pencahayaan buatan terutama cahaya lampu dalam rumah perlu adanya kontrol agar efektif penggunaannya. Suatu problematika muncul di lingkungan penulis dan bahkan dialami oleh penulis sendiri terkait pemanfaatan sumber cahaya buatan yaitu lampu. Produksi cahaya berlebih atau yang selanjutnya dikenal dengan polusi cahaya dengan menyalakan lampu saat tidur mengakibatkan gangguan pada pola tidur penulis seperti kondisi tidur tidak nyenyak atau tidak berkualitas.

Roberts (2012) dalam bukunya yang berjudul "*Light and Dark and Human Health*" menekankan bahwa siklus gelap adalah sama pentingnya dengan masa terang untuk kesehatan manusia yang ideal dan baik karena berpengaruh terhadap *fluktuasi* hormon tubuh. Ketika tubuh tidak mengalami nuansa gelap, maka hormon melatonin, tidak akan terproduksi tubuh sehingga

mempengaruhi pola tidur manusia. Pengalaman dan kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong penulis dalam pemilihan topik cahaya dan menjadikannya inspirasi dalam berkarya seni.

Produksi cahaya berlebih atau polusi cahaya tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan tubuh manusia namun juga terhadap ekosistem (Robert, 2012). Davies, sebagaimana dikutip oleh Abdulloh Hasan (2014) menyampaikan bahwa dalam mendeteksi objek dibawah luas spektrum lampu jalan cenderung mempengaruhi perilaku visual dari hewan, mengubah aktivitas normal hewan dan memecah habitat mereka.



Gambar 1. Perbedaan Langit Tanpa dan Dengan Polusi Cahaya
Sumber: (<https://ketik.unpad.ac.id/posts/1150/mengenal-polusi-cahaya-yang-mencemari-keindahan-langit-malam-2>)

Tidak hanya dampak negatif terhadap ekosistem di permukaan bumi. Polusi cahaya juga berdampak pada estetika langit malam. Salah satu dampaknya yaitu *skyglow*. *Skyglow* terbentuk dari pemantulan dan penghamburan cahaya oleh molekul dan aerosol di atmosfer (Duriscoe dkk, 2018). Polusi cahaya berbeda dari konsep pencemaran polusi yang lain. Polusi

cahaya tidak berarti cahaya yang mendapat efek pencemaran, tetapi cahaya itu sendiri yang menjadi polutan bagi kondisi gelapnya langit malam.

Pengalaman empiris diatas, dan beberapa fakta mengenai polusi cahaya diatas merupakan hakikat cahaya yang hanya dipandang dari satu sisi saja, yaitu dampak negatif akibat kurang bijak pemanfaatannya. Namun pada dasarnya cahaya merupakan sumber penghidupan bagi makhluk hidup dan alam semesta sehingga tetap memiliki peran penting.

Peran penting cahaya yang secara spesifik spektrum cahaya kasat mata tidak hanya berlaku bagi manusia, tapi juga bagi seluruh makhluk di alam semesta bahkan bagi alam semesta itu sendiri. Semua benda di alam pada umumnya dan secara khusus benda di sekitar kita dapat kita lihat karena terdapat cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda tersebut. Dalam kondisi gelap, manusia tidak dapat melihat benda atau obyek apapun meskipun benda tersebut berada dekat atau di sekitarnya.

Peran penting lainnya dari cahaya juga dapat dilihat dari sumber cahaya alami utama dari tata surya yaitu matahari. Cahaya dari matahari selain bermanfaat sebagai sumber penerangan yang tidak pernah padam, cahaya matahari juga berperan penting dalam berbagai proses alam seperti fotosintesis, produksi oksigen, sumber vitamin D, dan lain sebagainya. Beberapa hal-hal sederhana hingga fenomena alam yang terkadang bahkan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti benda yang terlihat bengkok ketika dimasukkan dalam air hingga munculnya pelangi selepas

hujan juga tidak lepas dari pengaruh sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan diuraikan.

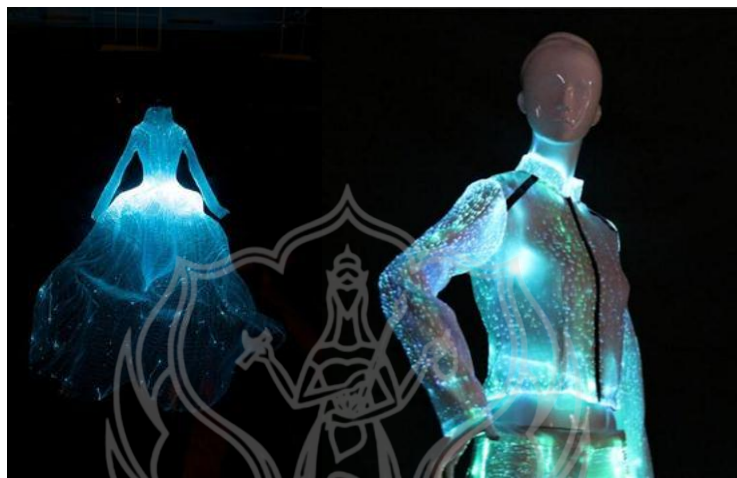
Fakta-fakta ilmiah terkait manfaat cahaya kondisi tersebut menjadi faktor lain yang mendorong penulis dalam pemilihan topik cahaya untuk diangkat ke permukaan dan dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Dua dampak sekaligus yaitu positif dan negatif yang dirasakan dari adanya cahaya inilah yang menjadi alasan kuat penulis dalam pemilihan topic cahaya ini. Cahaya dalam penciptaan ini memang tidak dimaksudkan untuk direpresentasikan secara harfiah menjadi karya kriya tekstil yang bercahaya agar sejalan dengan latar belakang untuk mengurangi produksi cahaya berlebih namun lebih kepada memahami karakteristik dari kemunculan cahaya yang memancar membentuk garis lurus. Cahaya yang secara spesifik mengarah pada cahaya secara umum baik itu cahaya alami dari matahari maupun cahaya buatan seperti lampu dan yang lainnya dalam penciptaan ini direpresentasikan secara visual dengan melihat dan mengamati tanda atau gejala dari sifatnya yang merambat lurus seperti berkas cahaya yang memasuki ruang gelap melalui lubang atau celah yang terlihat lurus dan menimbulkan bayangan berupa siluet. Hasil pengamatan inilah yang kemudian dijadikan sumber ide dari penciptaan motif kriya tekstil. Tampilan visual dari peristiwa hamburan cahaya yang terlihat lurus dan menimbulkan bayangan ini digambarkan ulang secara visual menjadi motif lukis kain.



Gambar 2. Contoh Peristiwa Cahaya Merambat Lurus
 Sumber: (<https://kids.grid.id/read/472429610/contoh-sifat-sifat-cahaya-dan-penjelarasannya-secara-lengkap?page=all>)

Karya kriya tekstil dengan motif cahaya merambat lurus dan memunculkan siluet ini kemudian diwujudkan ke dalam busana *women apparel* atau secara spesifik *casual wear* dan *cocktail wear* dengan menerapkan konsep *zero waste*. Penerapan konsep *zero waste* dilakukan penulis dalam menciptakan presentase ini sebagai bentuk respon dari semakin meningkatnya limbah tekstil yang diakibatkan semakin berkembangnya industri *fashion* dan menjadikan industri *fashion* sebagai penyumbang limbah terbesar ke-2 di dunia setelah minyak. Rissanen sebagaimana dikutip oleh Maulidina dan Nursari (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2013 persentase kain yang dibuang selama proses pemotongan adalah diatas 15% setiap produksinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka mulai dikembangkan teknik produksi busana dengan pertimbangan utama yaitu meminimalisir limbah yang dihasilkan atau dikenal dengan *zero waste fashion*. Rissanen (2016) menyebutkan bahwa busana dapat dikategorikan sebagai busana *zero waste* apabila dalam proses produksinya menghasilkan limbah kurang dari

15%. Penerapan konsep *zero waste* pada penciptaan busana *women apparel* ini secara spesifik mengusung metode yaitu *zero waste pattern*. Metode *zero waste pattern cutting* menitikberatkan pada eksplorasi pengembangan pola yang disusun sedemikian rupa sehingga senimal mungkin menghasilkan limbah.



Gambar 3. Karya Busana Dengan Cahaya

Sumber: (<https://www.technicaltextile.net/articles/wearable-smart-textiles-8357>)

Karya diatas merupakan contoh busana dengan representasi cahaya secara harfiah dan menunjukkan busana yang bercahaya sesungguhnya. Sesuai latar belakang di atas, penulis mencoba mengambil langkah yang merupakan antitesa dari karya-karya di atas. Cahaya yang direpresentasikan dalam penciptaan ini adalah cahaya yang diwujudkan dalam bentuk motif kriya tekstil dengan pendekatan sifat cahaya yang merambat lurus. Teknik yang digunakan dalam perwujudan motif representasi cahaya pada tekstil yaitu teknik lukis kain.

B. Rumusan Masalah

Karya ini merupakan ekspresi gagasan pribadi penulis mengenai cahaya berdasarkan pengalaman empiris pribadi. Cahaya direpresentasikan berdasarkan perspektif penulis. Berawal dari problematika gangguan pola tidur, membawa penulis mengenal lebih banyak mengenai polusi cahaya. Fakta bahwa dibalik manfaatnya yang luar biasa sebagai salah satu elemen penyusun alam semesta, cahaya dapat juga berbalik menjadi berdampak buruk jika kurang bijak pemanfaatannya.

Di sisi lain cahaya merupakan sumber utama yang dibutuhkan demi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di alam semesta dapat dilihat wujud visualnya berkat pantulan dari cahaya yang kemudian ditangkap oleh mata. Ide untuk merepresentasikan cahaya secara visualpun muncul dengan batasan-batasan tertentu disesuaikan dengan problematika yang melatar belakanginya. Representasi dilakukan secara visual menghindari produksi dari cahaya itu sendiri agar tidak kontradiktif dengan latar belakang penciptaan. Representasi dilakukan dengan mengamati karakteristik dari cahaya yang juga merupakan gejala dari salah satu sifat cahaya yang dapat merambat lurus. Hamburan sinar cahaya yang memancar membentuk garis lurus menjadi acuan untuk menyusun konsep cahaya yang akan dirancang dan diwujudkan kedalam karya berupa motif kriya tekstil lebih tepatnya motif lukis kain. Untuk itu perlu adanya eksperimen dan pengamatan atau observasi terkait konsep representasi terkait cahaya dan *zero waste* baik proses maupun hasil dari karya yang sesuai dengan judul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana merepresentasikan sumber ide cahaya menjadi karya kriya tekstil dengan memanfaatkan media *women apparel*?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan dari karya *women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste*?

C. Estimasi Karya

Proses perwujudan karya penciptaan ini akan dilakukan dengan memvisualisasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan cahaya yang menghasilkan siluet di ruang atau tempat gelap serta mengenai benda gelap. Sifat cahaya secara ilustratif diawali dengan tahap pencarian data visual mengenai gejala atau tanda-tanda yang muncul ketika cahaya melewati celah sempit dalam area gelap terlihat membentuk garis lurus. Begitu juga data visual tentang cahaya yang menyebabkan munculnya siluet ketika mengenai benda gelap atau benda yang tidak tembus pandang.

Proses perwujudan dilakukan dengan teknik lukis kain. Seni lukis kain merupakan kerajinan yang mengolah produk dengan menambahkan lukisan di atas kain. Melukis pada kain disebut juga dengan istilah *textile painting*. *Textile painting* adalah salah satu teknik membuat motif atau menghias kain. Bedanya dengan melukis pada kanvas, melukis pada kain menggunakan cat khusus yang tahan dicuci dan disetrika. Warna cat diperkirakan mendominasi dalam penciptaan motif nantinya yaitu warna hitam dan putih. Perwujudan busana *women apparel* menerapkan konsep *zero waste* sehingga diperlukan

beberapa data visual terkait busana *zero waste*. Teknik *zero waste* yang direncanakan akan digunakan dalam penciptaan busana *women apparel* nantinya yaitu *zero waste pattern cutting* atau eksplorasi pola.



Gambar 4. Contoh Busana Hasil Penerapan *Zero Waste*

Sumber : (<https://fitinline.com/article/read/penerapan-zero-waste-fashion-untuk-meminimalisir-limbah-produksi-busana/>)



Gambar 5. Contoh *Outer* Hasil Penerapan *Zero Waste*

Sumber : (<https://id.pinterest.com/khujaemahtea/pola-zero-waste/>)

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Merepresentasikan sumber ide cahaya menjadi karya kriya tekstil dengan memanfaatkan media *women apparel*.
- b. Melakukan serangkaian proses perwujudan karya *women apparel* dengan konsep *zero waste* dalam perwujudan karya busana *women apparel*.

2. Manfaat

Hasil penciptaan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Manfaat bagi masyarakat luas

Bagi masyarakat luas, penciptaan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan langkah meminimalisir limbah dalam hal ini limbah tekstil.

b. Manfaat bagi institusi dan ilmu pengetahuan

Penciptaan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu seni rupa khususnya seni kriya tekstil baik dari segi pengembangan ide gagasan, proses kreatif hingga hasil karya.

c. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat mengembangkan kreatifitas dan melatih diri dalam mengolah ide ke dalam suatu karya seni dan mewujudkan karya busana yang bernilai jual tanpa menimbulkan banyak limbah tekstil.